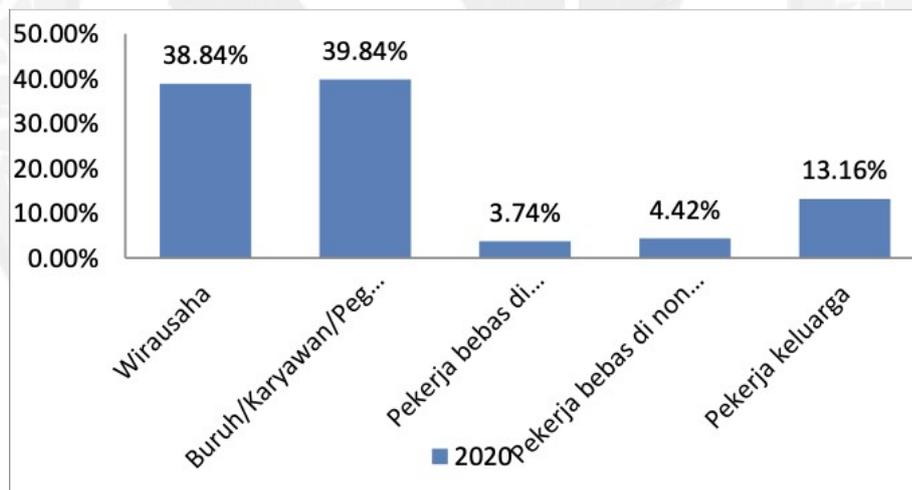


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wirausaha menjadi roda untuk penggerak dalam pembangunan ekonomi disuatu negara. Dikatakan bahwa kunci dari pembangunan ekonomi adalah proses dari sebuah inovasi oleh para innovator. Jumlah wirausaha yang ada di Indonesia saat ini menunjukkan presentase kecil dan belum mencapai 38,84%. Negara bisa dikatakan sebagai negara maju jika jumlah wirausaha pada suatu negara minimal mencapai 50% dari total jumlah penduduk. (Prayoga, 2021)



**Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2022 ( Persen )**

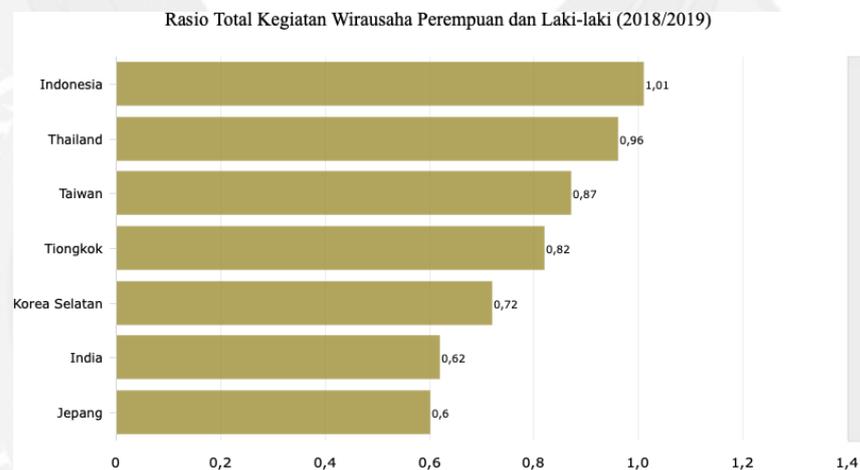
**Sumber : BPS 2020, diolah (2021)**

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa tangguh untuk melakukan sesuatu mempunyai jiwa yang semangat untuk mengembangkan dan

mensejahterakan banyak orang. Kewirausahaan merupakan suatu perilaku yang berani untuk mengambil resiko dan memiliki jiwa kreatif dan mau berkembang ( Kusuma, Fitra & Dewi, 2021 ). Kewirausahaan juga merupakan kemampuan serta kemauan diri sendiri untuk melihat dan membuka peluang yang baru dengan menciptakan dan menempatkan sebuah produk di pasar ( Padovez, Borges, Camargo & Tavares, 2019 ) Kewirausahaan secara tradisional lebih dikaitkan dengan wacana maskulin yang artinya perempuan lebih banyak mendapatkan kesulitan ketika membangun kewirausahaan dengan mempertimbangkan bagaimana pengusaha perempuan mengelola identitasnya seperti ibu istri, anak perempuan dan lainnya ( Cesaroni, Sentuti & Pediconi, 2021 ).

Berdasarkan data dari 77 negara laporan *female entrepreneur index* (FEI) 2015 yang telah dikembangkan oleh *global entrepreneurship dan development institute* Amerika Serikat (82,9 poin) berada di urutan pertama, kedua Australia (74,8 poin) dan Inggris ( 70,6) ada di urutan ketiga. Dari total menunjukkan bahwa 61% negara masih berada di tingkat bawah 50 poin yang berarti menunjukkan bahwa sebagian besar wanita masih belum beruntung dan sangat membutuhkan dukungan dalam berwirausaha (Sajjad, Kaleem & Chani, 2020). Pemerintah berusaha untuk mempromosikan teknologi dengan mendukung kewirausahaan, teknologi dan inovasi dengan didasarkan oleh mempertimbangkan pemberdayaan ekonomi perempuan. OECD melaporkan bahwa perempuan memiliki lebih kecil kemungkinan dibandingkan dengan laki-laki dalam mempunyai kesempatan untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan, hal ini terbukti bahwa adanya kesenjangan gender (Orser, Riding & Li , 2019).

Menurut survey dari databoks.katadata.co.id (Jayani, 2019) di gambar 1.1 tingkat kesetaraan gender dalam kewirausahaan di Indonesia tertinggi di Asia Pasifik, hal ini dilihat dari laporan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2019* menyatakan bahwa rasio wirausaha antargender di Indonesia sebesar 1,01% mengalami peningkatan. Indonesia mendapatkan peringkat tertinggi dari 48 negara yang telah dilakukan survey. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesetaraan gender di Indonesia sudah jauh lebih baik dari tahun sebelumnya



**Gambar 1.2 Rasio Total Kegiatan Wirausaha Perempuan dan Laki-laki (2018-2019)**

**Sumber: Databoks.katadata.co.id (2019)**

*Self efficacy* mengacu kepada persepsi diri untuk kemampuan dan keterampilan sehingga bisa menghasilkan pencapaian tertentu dalam domain tertentu. *self efficacy* memiliki implikasi penting untuk kegiatan kewirausahaan, individu dengan *self efficacy* yang lebih tinggi memungkinkan untuk membentuk niat kewirausahaan, memulai bisnis dan mengembangkan bisnis, maka dari itu *self efficacy* diri sangat diperlukan karena memiliki dampak positif (Javadian, Opie &

Parise, 2018). Studi mengungkapkan bahwa persentasi wanita yang memutuskan untuk berkarir lebih rendah dibandingkan dengan pria dan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar kesenjangan gender yang terjadi dalam wirausaha. Selain itu laporan dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam hal keterampilan numerik dan keuangan lebih ditonjolkan oleh laki-laki daripada perempuan (Llados-Masllorens & Ruiz-Dotras, 2021).

Menurut Knowlton (2015) dalam meneliti strategi yang digunakan untuk memperkuat dukungan usaha bagi pengusaha perempuan di organisasi pendukung usaha kecil yang berada di St.Louis (AS) , mengidentifikasi 3 tantangan persepi wanita tentang kewirausahaan seperti kurangnya kesadaran akan dukungan, program bagi pengusaha di wilayah tersebut dan norma, persepi dan peran pekerjaan berdasarkan gender yang sangat mempengaruhi keterlibatan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Adanya kekuatan penyeimbang seperti hanya perempuan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh anak sedangkan laki-laki tidak, perempuan tidak boleh menjadi pemimpin dan panutan (Orser et al., 2019). Meskipun masyarakat modern kini telah meningkatkan kesetaraan gender dengan menambah partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan kontribusi laki-laki di dalam pekerjaan rumah tangga. Gaji yang setara untuk pekerjaan dengan nilai yang sama ada kunci dari masyarakat modern, namun kini kesenjangan itu telah banyak menurut secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. (Gaweł & Mroczek-Dąbrowska, 2021).

Usaha yang dimiliki perempuan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi dan secara khusus mengkonfirmasi bahwa perkembangan dicapai dengan baik ditingkat nasional dan global (Agussani, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tambunan (2017) menemukan bahwa pengusaha memulai bisnis untuk bertahan hidup, kendala yang biasa dihadapi oleh pengusaha perempuan di Indonesia adalah keterbatasan dalam akses keuangan. Indonesia merupakan salah satu dari lima negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan kini menduduki peringkat ketiga di Asia sehingga tantangan ekonomi dalam negeri dinilai berdasarkan perkapita penduduk Indonesia yang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara lain (Hani, 2012). Menurut Haditono (2007) meningkatnya usaha UMKM yang ada di Indonesia diharapkan bisa meningkatkan kemampuan untuk memperluas dan menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta bisa menyumbangkan pendapatan pada negara Indonesia. Menurut data dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia 50% bisnis di Indonesia adalah UMKM sedangkan 60% bisnis UMKM di Indonesia adalah pengusaha wanita. Wanita pengusaha di Indonesia rata-rata memilih membuka usaha dengan bakat atau keterampilan yang mereka miliki seperti salah satunya di bidang kecantikan yang kini semakin meningkat, perkembangan dibidang kecantikan memberikan pengaruh positif terhadap persaingan antara pelaku bisnis (Maulina et al., 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan memiliki dampak positif terhadap pengusaha wanita. Hal ini tentunya merupakan hal positif dan memberikan dampak yang baik bagi pengusaha wanita. Maka dari itu pelatihan dan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk terus diperhatikan dan dikembangkan. Hal ini bisa dicapai jika perempuan telah mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan sejak awal dan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan. Berdasarkan dari uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dilakukan adalah bagaimana pelatihan dan pendidikan mampu membantu mengatasi hambatan dalam ekonomi digital. Pertanyaan penelitian yang bisa diambil adalah :

1. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Overcoming Barrier Women Entrepreneur* ?
2. Apakah *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurship Training* berpengaruh positif terhadap *Overcoming Barrier Women Entrepreneur* ?
3. Apakah *Entrepreneurship Training* berpengaruh positif terhadap persepsi *Self Efficacy* untuk *Overcoming Barrier Women Entrepreneur* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *self efficacy* terhadap *overcoming barrier women entrepreneur*.

2. Untuk menganalisis pengaruh positif *entrepreneurship education and entrepreneurship training* terhadap *overcoming barrier women entrepreneur*.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *entrepreneurship training* terhadap *self efficacy* untuk *overcoming barrier women entrepreneur*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat atau kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Pendidikan dan Pelatihan bisa membantu *women entrepreneur in economic digital*. Penelitian juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang lain dimasa yang akan datang dan berpotensi untuk menjadi bahan penelitian di penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Management di Universitas Pelita Harapan. Peneliti bisa mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan dan Pelatihan untuk kewirausahaan perempuan dalam bidang *digital economy*. Penelitian bisa menjadi kumpulan karya ilmiah mahasiswa untuk dijadikan referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan referensi. Untuk pemerintah kedepannya bisa

mengimplementasikan kebijakan atau usaha pembuatan program dalam meningkatkan *women entrepreneur in digital economy* yang efektif sehingga meningkatkan pertumbuhan dari lapangan pekerjaan yang memberikan pengangguran kesempatan untuk bisa bekerja.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah mencari informasi yang dibutuhkan dan menunjukkan penyelesaian pekerjaan yang sistematis. Pembagian bab tersebut adalah :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian : teoritis dan praktis, sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang variable konsep, hipotesis dan model penelitian

BAB III Metodologi Penelitian, akan melaksanakan metodologi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yang meliputi pengumpulan data, pengambilan sample dan pengukuran

BAB IV Hasil dan Pembahasan, fokus terhadap penjabaran pembahasan dari hasil sampel yang telah dibagikan dan juga membahas implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan umpan balik yang berguna untuk kebutuhan penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

